

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1990:3). Luxemburg (1992:5) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Jadi, sastra pada dasarnya merupakan suatu hasil ciptaan manusia sebagai wujud adanya suatu kreativitas dan seni. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil dari penciptaan sastra. Makna karya sastra tidak hanya ditentukan oleh struktur itu sendiri, tetapi juga latar belakang pengarang, politik, ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan psikologis pengarangnya.

Sebagai karya yang bersifat fiktif, karya sastra bisa menjadi media curahan hati yang efektif bagi pengarangnya dalam bentuk tulisan menjadi puisi, cerpen, novel, maupun naskah drama. Karya sastra yang ditulis pengarang tersebut kemudian dibaca dan dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat mengerti maksud dan pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya tersebut.

Karya sastra yang berupa fiktif terdiri dari tiga jenis sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan karangan yang terikat oleh rima dan irama yang ditandai oleh bahasa yang padat. Berbeda dengan puisi, prosa merupakan karangan yang tidak terikat oleh rima dan irama maupun jumlah barisnya. Karya sastra yang berjenis drama berbeda dengan kedua karya sastra yang lain. Drama merupakan karya sastra yang diperankan dengan gambaran-gambaran yang semirip mungkin dengan kehidupan nyata.

Berbicara drama, satu yang sangat erat hubungannya yaitu adanya naskah. Naskah drama merupakan bentuk tertulis gambaran dan rangkaian cerita maupun dialog yang akan diperankan dalam setiap adegan drama. Walaupun tidak semua drama memiliki naskah tulis seperti misalnya adalah dalam drama yang bersifat improvisasi seperti ketoprak dan lain sebagainya, tetapi sebagian besar drama yang dipertunjukkan memiliki naskah.

Sebagai tiruan kehidupan yang sebenarnya, drama pasti memiliki permasalahan atau pun konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita.

Konflik tersebut juga tidak jauh berbeda dengan konflik-konflik yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Konflik yang dimaksud misalnya konflik tentang kisah percintaan, keluarga, kehidupan sosial maupun ekonomi, dan lain sebagainya. Sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang di gunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Di dalam teori-teori sosiologi, bahasa dipandang sebagai sebuah institusi sosial yang penting. Sebagai sesuatu yang terbagi secara kolektif, bahasa merupakan indicator dari keberadaan realitas sosial sebagai sesuatu yang terlepas dari individu (Faruk, 2014:46-49).

Damono (2002:2) sosiologi adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Ada dua kecenderungan utama dalam telaah sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa karya sastra merupakan cermin sosial belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra. Sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. Kedua, pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah.

Sastra memiliki relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra di sekolah hendaknya di pandang sebagai sesuatu yang penting dan mendapat tempat selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat, pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. (Rahmanto, 2004:5).

Penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah aspek sosial yang terdapat dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Montingo Bosje. Selain itu, peneliti ingin mengulas dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan dan metode sosiologi sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik naskah drama tersebut, antara lain tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, tema dan amanat. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek dan hakikat moral. Karya sastra merupakan sebuah struktural. Struktural di sini

dalam arti bahwa karya sastra susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal-balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling berkaitan, dan saling bergantung (Pradopo, 2001:118-119).

Banyak penelitian yang mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat. Pada naskah drama yang berjudul *Malam Jahanam* karya Montinggo Bosje ini menarik untuk diteliti dengan menampilkan permasalahan atau bagaimana manusia menjalani kehidupan yang terkadang bahagia atau sedih. Salah satu manfaat naskah drama ini untuk dijadikan gambaran atau pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Naskah drama tersebut mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mengetahui berbagai kisah kehidupan.

Naskah drama karya Montinggo Bosje mengandung aspek-aspek sosial yang perlu diteliti, dengan adanya naskah drama *Malam Jahanam* sebagai gambaran dan pembelajaran yang ada di kehidupan sehari-hari. Naskah drama *Malam Jahanam* karya Montinggo Bosje ini mengangkat cerita kehidupan yang penuh lika-liku, dan yakinlah bahwa didunia ini tak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah semata. Dalam naskah drama *Malam Jahanam* perlu untuk diteliti karena di dalam drama ini mempunyai kelebihan ialah konfliknya yang sangat bagus dan kata-kata yang terkandung dalam teks drama tersebut mudah dimengerti. Setiap tokoh dalam drama ini memiliki karakter yang kuat, dan didalam drama tersebut mempunyai nilai-nilai sosial yang bisa kita ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas alasan-alasan penting pada penelitian ini, yaitu

1. Sosiologi sastra merupakan gambaran dan cerminan dari kehidupan masyarakat.
2. Untuk memaknai sebuah karya sastra melalui teks drama *Malam Jahanam* karya Montinggo Bosje dengan tinjauan sosiologi sastra
3. Dalam pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra, khususnya sastra dalam penelitian ini

yaitu melalui analisis teks drama yang didalamnya terdapat unsur-unsurnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, ada empat masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Motinggo Bosje pengarang naskah drama *Malam Jahanam*?
2. Bagaimana struktur yang membangun dalam naskah drama *Malam Jahanam*?
3. Bagaimana aspek-aspek sosial yang terkandung dalam novel *Malam Jahanam* dengan pendekatan sosiologi sastra?
4. Bagaimana implementasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun empat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Motinggo Bosje pengarang naskah drama *Malam Jahanam*.
2. Memaparkan struktur yang membangun pada naskah drama *Malam Jahanam*.
3. Mengungkapkan aspek-aspek sosial yang terkandung dalam naskah drama *Malam Jahanam* dengan pendekatan sosiologi sastra.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya, serta dapat menabuh khasanah ilmu bagi penelitian karya

sastra yang berupa naskah drama dengan penekanan pada analisis sosiologi sastra.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian naskah drama *Malam Jahanam* karya Montinggo Bosje diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya khususnya dalam menganalisis konflik batin tokoh utamanya.

### b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih inovatif dan kreatif demi kemajuan diri.

### c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengajar atau pendidik yang khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai materi ajar sastra.

### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.

### e. Bagi Pustaka

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan sebagai peningkatan pengadaan buku atau referensi yang berguna bagi pengunjung perpustakaan.